

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI EKSLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DARUL KAMAL KECAMATAN DARUL KAMAL KABUPATEN ACEH BESAR

Jumiati Masnur¹, Nurul Sakdah^{2*}

Program Studi D3 Keperawatan, Univeristas Abulyatama, Aceh, Indonesia

* Corresponding Author : nurul_sakdah@abulyatama.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Dukungan atau support dari orang lain atau orang terdekat, sangat berperan dalam sukses tidaknya pemberian ASI Eksklusif Berdasarkan laporan tahunan di wilayah kerja Puskesmas Darul Kamal tentang program ASI dari 201 bayi yang lahir di tahun 2022 hanya 60 bayi (29,9%) diberi ASI eksklusif sisanya 141 lainnya (70,1%) tidak berhasil disusui secara eksklusif. Hal ini membuktikan bahwa masih banyak ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Kamal Kecamatan Darul Kamal.

Metode: Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan cross sectional. Populasi dari penelitian ini adalah ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Darul Kamal adalah 201 orang. Penetapan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan persamaan slovin sehingga diperoleh 67 orang sampel yang diambil dengan teknik proportional sampling. Analisis data dilakukan secara univariat, dan bivariat.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan dukungan emosional ($p=0,018$), dukungan penilaian ($p=0,001$), dukungan instrumental ($p=0,013$) dan dukungan informasional ($p=0,005$) dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Kamal Kabupaten Aceh Besar ($p<0,05$).

Kesimpulan: Diharapkan kepada keluarga terutama suami dapat meningkatkan dukungan keluarga kepada ibu menyusui demi keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada bayi.

Kata Kunci: ASI Eksklusif; Dukungan Keluarga; Emosional; instrumental; informasional; Penilaian.

ABSTRACT

Background: Support from others or those closest to you plays a significant role in the success of exclusive breastfeeding. Based on the annual report of the Darul Kamal Community Health Center (Puskesmas) regarding the breastfeeding program, of 201 babies born in 2022, only 60 (29.9%) were exclusively breastfed, while the remaining 141 (70.1%) were not exclusively breastfed. This demonstrates that many mothers still do not exclusively breastfeed their babies.

Objective: This study aims to determine the relationship between family support and the success of exclusive breastfeeding in the Darul Kamal Community Health Center (Puskesmas) area, Darul Kamal District.

Method: This study uses a quantitative cross-sectional design. The population of this study was 201 breastfeeding mothers in the Darul Kamal Community Health Center area. The sample used in this study used the Slovin equation, resulting in a sample of 67 individuals drawn using proportional sampling techniques. Data analysis was performed using univariate and bivariate methods.

Results: The study showed a relationship between emotional support ($p=0.018$), assessment support ($p=0.001$), instrumental support ($p=0.013$), and informational support ($p=0.005$) and the success of exclusive breastfeeding in the Darul Kamal Community Health Center, Aceh Besar Regency ($p<0.05$).

Conclusion: It is hoped that families, especially husbands, can increase family support for breastfeeding mothers to ensure the success of exclusive breastfeeding for their babies.

Keywords: Exclusive Breastfeeding; Family Support; Emotional; Instrumental; Informational; Assessment

Info Artikel

Diterima : 10 mei 2024

Direvisi : 12 Juni 2024

Disetujui : 22 Juni 2024

Dipublikasi : 30 Juni 2024

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) menyampaikan rekomendasi pemberian ASI eksklusif 6 bulan dan MPASI setelahnya, dengan tetap memberikan ASI hingga 2 tahun. Keputusan tersebut telah diadopsi oleh pemerintah Indonesia pada tahun 2004 melalui Kepmenkes RI NO. 450/Menkes/SK/IV/dengan menetapkan target pemberian ASI eksklusif 6 bulan sebesar 80% (Fikawati et al., 2018). Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral) (Kemenkes RI, 2018).

Air Susu Ibu (ASI) merupakan nutrisi terbaik pada awal usia kehidupan bayi. ASI ibarat emas yang diberikan gratis oleh Tuhan karena ASI adalah cairan hidup yang dapat menyesuaikan kandungan zatnya yang dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi. Sejak masa kehamilan, janin menerima nutrisi dari ibu melalui plasenta. Pada masa bayi di dalam tubuh ibu secara alami telah disediakan makanan yang dibutuhkan untuk perkembangan dan pertumbuhan selanjutnya berupa ASI (Hernayanti, 2019),

Air Susu Ibu (ASI) mengandung kebutuhan energi dan zat yang dibutuhkan selama enam bulan pertama kehidupan bayi. Pengenalan makanan pelengkap dengan nutrisi yang memadai dan aman diberikan saat bayi setelah usia 6 bulan dengan terus menyusui sampai 2 tahun atau lebih (Katmawanti et al., 2023).

Pekan ASI sedunia Tahun 2018 dengan tema "Breastfeeding Foundation of Life", mengamanatkan bahwa menyusui merupakan kunci keberhasilan SDGs, untuk tingkat nasional tema yang diangkat "Menyusui Sebagai Dasar Kehidupan" dan dikuatkan dengan slogan "Dukung Ibu Menyusui Untuk Cegah Stunting" dan "Ibu Menyusui, Anak Hebat Bangsa Kuat". Fokus pekan ASI sedunia yaitu mencegah masalah gizi, menjamin ketahanan pangan dan memutus rantai kemiskinan. Untuk mendorong pencapaian Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan ASI eksklusif 100% pada semua bayi (Periselo, 2021).

Pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita sebagian besar ditentukan oleh jumlah ASI yang diperoleh, termasuk energi dan zat gizi lainnya yang terkandung di dalam ASI tersebut, serta untuk mengurangi morbiditas dan mortalitas bayi dan balita. Selain itu interaksi ibu-bayi serta kandungan gizi dalam ASI sangat dibutuhkan untuk perkembangan sistem saraf otak yang dapat meningkatkan perkembangan bayi (Putri and Ayudia, 2020).

WHO (2020) memaparkan angka pemberian ASI eksklusif secara global, tidak meningkat cukup signifikan yaitu sekitar 44%. Secara nasional Kemenkes (2021) mencatat, persentase pemberian ASI eksklusif bayi berusia 0-5 bulan sebesar 71,58%. Dinkes Provinsi Aceh (2021) diketahui bahwa pada cakupan ASI eksklusif di Provinsi Aceh adalah 66,6%. Padahal pemberian ASI dapat melindungi anak dari penyakit, seperti diare dan pneumonia, meningkatkan kecerdasan dan menurunkan risiko anak terkena obesitas.

Memberikan ASI sejak dini, bahkan segera setelah bayi dilahirkan sangat penting karena berdampak yang positif baik bagi ibu dan bayinya. Memberikan ASI bagi seorang ibu selain menjalin kasih sayang dengan bayi, tetapi juga dapat memiliki manfaat mengurangi perdarahan setelah melahirkan, mempercepat pemulihan kesehatan ibu, menunda kehamilan, mengurangi risiko terkena kanker payudara, dan tentunya merupakan kebahagiaan tersendiri bagi seorang ibu. Pemberian ASI dapat membentuk perkembangan emosional bayi karena dalam dekapan ibu selama disusui, bayi

bersentuhan langsung dengan ibu sehingga mendapatkan kehangatan, kasih sayang, ikatan emosional dan rasa aman (Savita and Ameli 2020).

Beberapa hal yang menghambat pemberian ASI eksklusif diantaranya adalah rendahnya pengetahuan ibu dan keluarga lainnya mengenai manfaat ASI dan cara menyusui yang benar, kurangnya pelayanan konseling laktasi dan dukungan dari petugas kesehatan, faktor sosial budaya, gencarnya pemasaran susu formula, dan faktor ibu yang bekerja dan kurangnya dukungan keluarga (Putri and Ayudia, 2020).

Dukungan keluarga sangat penting terhadap pemberian ASI, bahwa semua keluarga mengetahui arti penting mendukung wanita dalam pemberian ASI saja untuk 4 sampai 6 bulan pertama kehidupan anak dan memenuhi kebutuhan makanan anak berusia muda pada tahun rawan. Dukungan atau support dari orang lain atau orang terdekat, sangat berperan dalam sukses tidaknya menyusui. Semakin besar dukungan yang didapatkan untuk terus menyusui maka akan semakin besar pula kemampuan untuk dapat bertahan terus untuk menyusui. Dukungan suami maupun keluarga sangat besar pengaruhnya, seorang ibu yang kurang mendapatkan dukungan oleh suami, ibu, adik atau bahkan ditakut-takuti, dipengaruhi untuk beralih ke susu formula (Putri et al., 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Anggorowati & Nuzulia, menemukan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi. Dukungan keluarga mempunyai hubungan dengan suksesnya pemberian ASI eksklusif pada bayi, hal ini didukung oleh pengetahuan keluarga tentang pemberian ASI yang baik. Ibu menyusui perlu meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi dalam memberikan ASI, menambah pengetahuan tentang pemberian ASI yang benar melalui penyuluhan di tempat pelayanan kesehatan. (Nuzulia, 2013).

Berdasarkan laporan tahunan di wilayah kerja Puskesmas Darul Kamal tentang program ASI dari 201 bayi yang lahir di tahun 2022 hanya 60 bayi (29,9%) diberi ASI eksklusif sisanya 141 lainnya (70,1%) tidak berhasil disusui secara eksklusif. Hal ini membuktikan bahwa masih banyak ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Puskesmas Darul Kamal belum mencapai target Renstra (rencana strategis) tahun 2022 yang telah ditetapkan Kemenkes RI. Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti melakukan wawancara dari 10 ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya didapatkan 3 ibu (30%) yang kurang mendapat perhatian dan empati dari keluarganya, 4 orang ibu (40%) kurang mendapat penghargaan dari keluarga dekatnya, 1 orang (10%) kurang mendapat ruang untuk menyusui dengan nyaman, dan 2 orang lainnya (20%) kurang mendapatkan informasi yang tepat tentang ASI eksklusif dari Keluarganya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain cross sectional study. Populasi dalam penelitian ini adalah Populasi dalam penelitian ini adalah pasien rawat jalan poli penyakit dalam di RSIA Provinsi Aceh.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui di kecamatan Darul Kamal Kabupaten Aceh Besar yang berjumlah 201 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik proportional sampling. Sampel yang terpilih sebanyak 67 orang, Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisa univariat dan bivariat.

HASIL**Tabel [1]. Hasil Analisis Bivariat Hubungan Dukungan Emosional dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Kamal Aceh Besar**

No	Dukungan Emosional	Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif				Total		P value	α
		Berhasil		Tidak					
		f	%	f	%	f	%		
1	Mendukung	29	70,7	12	29,3	41	100	0,018	0,05
2	Tidak Mendukung	10	38,5	16	61,5	26	100		
Jumlah		39	58,2	28	41,8	67	100		

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari 41 responden yang menyatakan mendapat dukungan emosional dari keluarga, 70,7% (29 orang) berhasil dalam pemberian ASI eksklusif sedangkan dari 26 responden yang menyatakan tidak mendapat dukungan emosional dari keluarga hanya 38,5% (10 orang) berhasil dalam pemberian ASI Eksklusif Hasil chisquare test diperoleh nilai $p=0,018$ sehingga secara statistik bermakna ($p<0,05$), dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan emosional dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Kamal Aceh Besar.

Tabel [2]. Hasil Analisis Bivariat Hubungan Dukungan Penilaian dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Kamal Aceh Besar

Durat Rimal Areen Desai									
No	Dukungan Penilaian	Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif						P value	α
		Total							
		Berhasil		Tidak					
		f	%	f	%	f	%		
1	Mendukung	29	70,7	8	21,6	37	100	0,001	0,05
2	Tidak Mendukung	10	38,5	20	66,7	30	100		
Jumlah		39	58,2	28	41,8	67	100		

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa dari 37 responden yang menyatakan mendapat dukungan penilaian dari keluarga, 70,7% (29 orang) berhasil dalam pemberian ASI eksklusif sedangkan dari 30 responden yang menyatakan tidak mendapat dukungan penilaian dari keluarga hanya 38,5% (10 orang) berhasil dalam pemberian ASI Eksklusif Hasil chisquare test diperoleh nilai $p=0,001$ sehingga secara statistik bermakna ($p<0,05$), dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan penilaian dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Kamal Aceh Besar.

Tabel [3]. Hasil Analisis Bivariat Hubungan Dukungan Instrumental dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Kamal Aceh Besar

No	Dukungan Instrumental	Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif						<i>P value</i>	<i>α</i>
		Berhasil		Tidak		Total			
		f	%	f	%	f	%		
1	Mendukung	18	81,8	4	18,2	22	100	0,013	0,05
2	Tidak Mendukung	21	46,7	24	53,3	45	100		
Jumlah		39	58,2	28	41,8	67	100		

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa bahwa dari 22 responden yang menyatakan mendapat dukungan instrumental dari keluarga, 81,8% (18 orang) berhasil dalam pemberian ASI eksklusif sedangkan dari 45 responden yang menyatakan tidak mendapat dukungan instrumental dari keluarga hanya 46,7% (21 orang) berhasil dalam pemberian ASI Eksklusif Hasil chisquare test diperoleh nilai $p=0,013$ sehingga secara statistik bermakna ($p<0,05$), dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan penilaian dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Kamal Aceh Besar.

Tabel [4]. Hasil Analisis Bivariat Hubungan Dukungan Informasional dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Kamal Aceh Besar

No	Dukungan Informasional	Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif						<i>P value</i>	<i>α</i>
		Berhasil		Tidak		Total			
		f	%	f	%	f	%		
1	Mendukung	23	79,3	6	20,7	29	100	0,005	0,05
2	Tidak Mendukung	16	42,1	22	57,9	38	100		
Jumlah		39	58,2	28	41,8	67	100		

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa dari 29 responden yang menyatakan mendapat dukungan informasional dari keluarga, 79,3% (23 orang) berhasil dalam pemberian ASI eksklusif sedangkan dari 38 responden yang menyatakan tidak mendapat dukungan informasional dari keluarga hanya 42,1% (22 orang) berhasil dalam pemberian ASI Eksklusif Hasil chisquare test diperoleh nilai $p=0,005$ sehingga secara statistik bermakna ($p<0,05$), dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan informasional dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Kamal Aceh Besar.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Dukungan Emosional dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Kamal Aceh Besar

Dukungan emosional dapat memainkan peran yang sangat penting dalam keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. ASI eksklusif adalah ketika bayi hanya diberi ASI tanpa tambahan makanan atau minuman lain. Berikut adalah beberapa cara dukungan emosional dapat berdampak pada keberhasilan pemberian ASI eksklusif: Mengurangi stres ibu: Dukungan emosional dapat membantu mengurangi tingkat stres ibu yang sedang menyusui. Stres dapat mempengaruhi produksi ASI dan menyebabkan gangguan pada pola pemberian ASI. Dengan adanya dukungan emosional, ibu merasa lebih tenang dan lebih mudah untuk menjaga kelancaran pemberian ASI (Rambu, 2019).

Dukungan emosional dapat membantu ibu merasa lebih percaya diri dalam pemberian ASI. Menyusui adalah proses yang kompleks dan kadangkala dapat menimbulkan ketidakpastian. Dengan adanya dukungan emosional, ibu merasa didukung dan lebih yakin dalam kemampuannya untuk memberikan ASI Eksklusif. Dukungan emosional dapat membantu memperkuat ikatan antara ibu dan bayi. Merawat bayi melalui pemberian ASI melibatkan interaksi fisik dan emosional yang intens antara ibu dan bayi. Dukungan emosional yang baik dapat menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung hubungan yang kuat antara ibu dan bayi, sehingga membantu dalam kelancaran pemberian ASI Eksklusif. Dukungan emosional dari pasangan, keluarga, atau komunitas dapat memberikan motivasi tambahan bagi ibu untuk tetap memberikan ASI Eksklusif. Dengan mendapatkan dukungan positif dan dorongan dari orang-orang di sekitarnya, ibu merasa didukung dan termotivasi untuk terus melanjutkan pemberian ASI Eksklusif (Pratiwi et al., 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lindawati et al., yang menyimpulkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan keberhasilan ASI Eksklusif pada bayi di Puskesmas Muara Komam dengan nilai p value 0,000, sehingga dukungan keluarga yang kurang dari orang tua ataupun suami dapat menyebabkan kegagalan pemberian ASI eksklusif, keluarga adalah orang yang terdekat yang dapat mempengaruhi ibu dalam memberikan dukungan berupa dukungan emosional, informasi, instrumental dan penilaian. (Lindawati et al., 2023).

Dukungan emosional dapat memiliki dampak yang positif pada keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Dukungan ini dapat membantu mengurangi stres, meningkatkan keyakinan diri, memperkuat ikatan ibu dan bayi, serta memberikan motivasi dan dukungan yang diperlukan. Penting bagi ibu untuk mencari dan memanfaatkan dukungan emosional yang tersedia agar dapat mencapai tujuan pemberian ASI eksklusif yang diinginkan. Berdasarkan temuan di lapangan diketahui bahwa masih adanya keluarga yang kurang memberikan dukungan emosional seperti ibu merasa tidak diperhatikan ketika menyusui karena keluarga menganggap bahwa menyusui itu bukan hal yang istimewa jadi keluarga tidak terlalu penting untuk memberikan perhatian yang berlebihan. Dukungan emosional yang banyak mendukung ibu serta ibu mertua pada saat menyakinkan ibu bahwa ibu mampu menyusui selama 6 bulan sebanyak 23 orang ibu menyusui dan tidak banyak mendukung ketika saat payudara ibu sakit saat menyusui sebanyak 26 orang ibu.

2. Hubungan Dukungan Penilaian dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Kamal Aceh Besar

Dukungan penilaian juga dapat mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Dukungan penilaian mencakup umpan balik, informasi, dan bimbingan yang diberikan oleh tenaga medis atau ahli laktasi kepada ibu yang menyusui. Dukungan

penilaian memberikan ibu akses ke pengetahuan dan informasi yang relevan tentang manfaat ASI eksklusif, teknik menyusui yang benar, tanda-tanda bahwa bayi telah cukup terpenuhi, dan cara mengatasi masalah yang umum terkait dengan pemberian ASI.

Dengan pemahaman yang baik tentang pentingnya ASI eksklusif dan pengetahuan praktis yang diberikan melalui dukungan penilaian, ibu dapat membuat keputusan yang lebih informasi dan merasa lebih siap dalam memberikan ASI Eksklusif Dukungan penilaian melibatkan pengamatan langsung dan bimbingan dari tenaga medis atau ahli laktasi untuk membantu ibu dalam meningkatkan teknik menyusui (Rambu, 2019). Misalnya, mereka dapat membantu memastikan bayi terpasang dengan benar pada payudara, memastikan posisi dan posisi yang tepat saat menyusui, dan memberikan saran khusus untuk mengatasi masalah seperti puting lecet atau produksi ASI yang kurang. Dukungan ini membantu ibu memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk memberikan ASI eksklusif dengan sukses (Periselo, 2021).

Selanjutnya dukungan penilaian melibatkan pemantauan terus-menerus terhadap kemajuan pemberian ASI oleh ibu dan bayi. Tenaga medis atau ahli laktasi dapat memberikan umpan balik yang konstruktif tentang teknik menyusui, frekuensi pemberian ASI, dan pertumbuhan bayi. Dukungan ini membantu ibu mengetahui apakah mereka berada di jalur yang benar dan memberikan dorongan untuk terus melanjutkan pemberian ASI Eksklusif Dukungan penilaian juga dapat memberikan motivasi dan dukungan emosional kepada ibu yang menyusui. Ketika tenaga medis atau ahli laktasi memberikan umpan balik positif dan dorongan kepada ibu, hal ini dapat meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi ibu untuk terus melanjutkan pemberian ASI Eksklusif Dukungan penilaian yang baik juga menciptakan lingkungan yang positif di sekitar ibu, yang dapat membantu mengatasi rasa tidak aman atau kecemasan yang mungkin timbul selama proses pemberian ASI (Winingsih and Yanuarti, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mamangkey et al., hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga (dukungan penilaian) dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Puskesmas Ranotana Weru (Mamangkey et al., 2018).

Dukungan penilaian yang komprehensif dan terfokus dapat berkontribusi pada keberhasilan pemberian ASI Eksklusif Dengan memberikan edukasi, bimbingan, umpan balik, dan dukungan emosional yang tepat kepada ibu, dukungan penilaian dapat membantu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, motivasi, dan kepercayaan diri ibu dalam memberikan ASI eksklusif secara sukses. Berdasarkan pengamatan di lapangan ditemui bahwa masih banyak keluarga yang tidak memberikan pujian atas keberhasilan ibu menyusui secara eksklusif, bahkan kadang keluarga memandang hal tersebut sebagai sesuatu yang biasa saja, bukan hal yang istimewa sehingga harus diberi pujian.

3. Hubungan Dukungan Instrumental dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Kamal Aceh Besar

Dukungan instrumental juga dapat memengaruhi keberhasilan pemberian ASI Eksklusif Dukungan instrumental adalah bantuan nyata dalam bentuk tindakan atau sumber daya yang diberikan kepada ibu untuk membantu dalam pemberian ASI Eksklusif Dukungan instrumental mencakup memastikan bahwa ibu memiliki akses yang memadai ke sumber daya dan peralatan yang diperlukan untuk pemberian ASI Eksklusif Ini termasuk memastikan bahwa ibu memiliki akses ke fasilitas kesehatan atau konsultan

laktasi yang kompeten, pompa ASI jika diperlukan, dan informasi tentang layanan dan program pendukung yang tersedia di komunitas mereka (Rambu, 2019).

Dukungan instrumental juga melibatkan menciptakan fasilitas dan lingkungan yang mendukung bagi ibu yang ingin memberikan ASI Eksklusif. Ini dapat mencakup penyediaan ruang pribadi yang nyaman dan aman untuk ibu menyusui, ruang menyusui di tempat kerja, atau dukungan dalam pengaturan peralatan dan waktu yang tepat untuk menyusui. Dukungan instrumental juga mencakup membangun dan memperkuat jaringan dukungan sosial untuk ibu yang menyusui. Ini dapat melibatkan keluarga, teman, dan komunitas yang mendukung ibu dalam pemberian ASI Eksklusif. Misalnya, keluarga dapat membantu dalam melakukan tugas rumah tangga lainnya untuk memberikan waktu dan energi yang cukup bagi ibu untuk menyusui dengan nyaman. Dukungan instrumental di tempat kerja juga sangat penting. Ini termasuk kebijakan yang mendukung seperti cuti melahirkan yang memadai, jadwal yang fleksibel untuk memungkinkan waktu menyusui atau pemompaan ASI, dan fasilitas khusus yang disediakan untuk menyusui atau menyimpan ASI di tempat kerja (Mamangkey et al., 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aliah et al., yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan dukungan suami (dukungan instrumental) terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Moncongloe Kabupaten Maros (Aliah and La Isa, 2022).

Dukungan instrumental yang kuat dapat membantu ibu mengatasi hambatan praktis yang mungkin dihadapi dalam pemberian ASI Eksklusif. Dengan adanya akses yang memadai terhadap sumber daya dan peralatan, fasilitas dan lingkungan yang mendukung, jaringan dukungan sosial yang solid, serta penyesuaian kerja yang memadai, ibu dapat merasa didukung dan lebih mampu untuk melanjutkan pemberian ASI Eksklusif. Berdasarkan temuan di lapangan diketahui bahwa masih ada keluarga yang tidak memberikan dukungan secara instrumental agar ibu menyusui secara eksklusif, malah kadang keluarga terutama suami sengaja membelikan susu formula. Hal ini dikatakan untuk membantu bayi mendapatkan susu untuk pertumbuhan yang lebih baik, dan juga dengan alasan ASI tidak cukup.

4. Hubungan Dukungan Informasional dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Kamal Aceh Besar

Dukungan informasional memainkan peran penting dalam keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Dukungan informasional melibatkan pemberian informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu kepada ibu mengenai pemberian ASI Eksklusif. Dukungan informasional membantu ibu memahami manfaat penting dari ASI eksklusif untuk kesehatan dan perkembangan bayi. Informasi yang disediakan dapat menjelaskan secara rinci mengenai zat gizi penting yang terkandung dalam ASI, perlindungan yang diberikan terhadap infeksi, dan manfaat jangka panjang untuk kesehatan bayi dan ibu. Pemahaman yang lebih baik tentang keuntungan ASI eksklusif dapat meningkatkan motivasi ibu untuk melanjutkan pemberian ASI (Rambu, 2019).

Dukungan informasional memberikan panduan praktis mengenai teknik menyusui yang benar. Informasi tersebut mencakup posisi yang nyaman dan tepat untuk menyusui, cara menempelkan bayi pada payudara dengan benar, dan tanda-tanda bahwa bayi telah cukup terpenuhi setelah menyusui. Pengetahuan ini membantu ibu merasa lebih percaya diri dan mampu memberikan ASI eksklusif dengan efektif. Dukungan informasional juga membantu ibu mengatasi masalah dan tantangan yang mungkin

muncul selama pemberian ASI Eksklusif Informasi dapat mencakup cara mengatasi puting lecet, peningkatan produksi ASI, atau cara menyusui dengan nyaman di tempat umum. Dengan memahami masalah yang mungkin terjadi dan solusi yang ada, ibu merasa lebih siap menghadapinya dan melanjutkan pemberian ASI Eksklusif.

Dukungan informasional juga dapat mengarahkan ibu kepada sumber daya dan dukungan tambahan yang dapat membantu keberhasilan pemberian ASI Eksklusif Ini bisa termasuk program dukungan komunitas, kelompok dukungan ibu menyusui, atau konsultan laktasi profesional yang dapat memberikan bantuan individu. Informasi ini membantu ibu mengetahui di mana mencari bantuan dan dukungan tambahan jika diperlukan (Lindawati et al., 2023). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mamangkey et al., yang menemukan bahwa terdapat hubungan informasional dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif.

Dukungan informasional yang baik memberikan ibu dengan pengetahuan yang diperlukan untuk melaksanakan pemberian ASI eksklusif dengan sukses. Dengan memahami manfaat ASI, teknik menyusui yang benar, cara mengatasi masalah, dan akses ke sumber daya dan dukungan tambahan, ibu dapat merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk terus melanjutkan pemberian ASI Eksklusif.

Berdasarkan temuan di lapangan diketahui bahwa banyak keluarga yang tidak memberikan dukungan informasional yang baik kepada ibu menyusui. Kadang informasi yang diberikan justru menggiring ibu menyusui untuk memberikan susu formula kepada bayinya, misalnya dengan menyebutkan bahwa susu formula merk tertentu membuat bayi cepat naik berat badannya sehingga ibu terobsesi untuk memberikan susu formula tersebut untuk bayinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan masa kerja dan lingkungan kerja dengan produktivitas tenaga penyuluh keluarga berencana dalam program pelayanan kb di kabupaten aceh besar.

Untuk mencapai keberhasilan pemberian ASI eksklusif, kombinasi dukungan emosional, penilaian, instrumental, dan informasional sangat penting. Kepada keluarga ibu menyusui, diharapkan dapat meningkatkan dukungan emosional dengan cara memberikan dorongan positif dan empati kepada ibu menyusui, agar proses pemberian ASI eksklusif dapat berjalan dengan lancar. Kepada keluarga, diharapkan dapat memberikan dukungan penilaian, misalnya dengan memberikan pujian kepada ibu yang berhasil memberikan ASI eksklusif, guna meningkatkan rasa percaya diri dan semangat ibu. Kepada ibu menyusui, diharapkan untuk tetap memberikan ASI eksklusif kepada bayinya hingga usia 6 bulan, karena ASI merupakan makanan terbaik dan utama untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Kepada bidan dan pihak puskesmas, diharapkan agar terus memberikan informasi dan edukasi mengenai manfaat serta pentingnya pemberian ASI eksklusif kepada ibu yang memiliki bayi usia 0–6 bulan, guna meningkatkan pemahaman dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di masyarakat. Kepada peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti pengaruh faktor-faktor lain yang mungkin berperan terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif, sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat lebih menyeluruh dan menjadi acuan dalam pengembangan kebijakan atau program kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliah, N. and La Isa, W.M., 2022. *Hubungan Dukungan Suami terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Moncongloe Kabupaten Maros*. JIMPK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan, 2(1), pp.117–123.
- Fikawati, S., Syafiq, A. and Karima, K., 2018. *Gizi Ibu dan Bayi*. Cetakan Ke ed. Jakarta: Raja grafindo Persada.
- Hernayanti, M.R., 2019. *The relationship of health workers and family support to adequacy of breast milk in mothers who have LBW in perinatal room*. Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak, 14(2).
- Katmawanti, S., Paramita, F., Kurniawan, A., Samah, D.A., Adisa, M.D., Hafizhah, N.A., Zahro, N.D.A. and Pahlevi, R., 2023. *Penerapan manajemen asi eksklusif dan MP-ASI kepada masyarakat Kelurahan Temas Kota Batu*. PROMOTIF: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(1), pp.21–30.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2018 tentang Tata Cara Pengenaan Sanksi Administratif Bagi Tenaga Kesehatan, Penyelenggara Fasilitas, Pelayanan Kesehatan, Penyelenggara Satuan Pendidikan Kesehatan, Pengurus Organisasi Profesi*. Jakarta.
- Lindawati, L., Sipasulta, G.C. and Palin, Y., 2023. *Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Keberhasilan Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Puskesmas Muara Komam*. Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia, 2(4), pp.698–708.
- Mamangkey, S.J.F., Rompas, S. and Masi, G., 2018. *Hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Puskesmas Ranotana Weru*. Jurnal Keperawatan, 6(1), p.1.
- Nuzulia, F., 2013. *Hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Desa Bebenan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal*. Jurnal keperawatan maternitas, 1(1).
- Periselo, H., 2021. *Hubungan Inisiasi Menyusui Dini (Imd) Dengan Keberhasilan Asi Eksklusif Di Puskesmas Wara Barat Kota Palopo Tahun 2019*. Jurnal Kesehatan Luwu Raya, 7(2), pp.156–161.
- Pratiwi, R., Febriyanty, D., Heryana, A. and Mustikawati, I.S., 2021. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kelurahan Pakojan Ii Jakarta Barat Tahun 2020*. Health Publica Jurnal Kesehatan Masyarakat, 2(1).
- Putri, A.D. and Ayudia, F., 2020. *Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6-59 Bulan Di Kota Padang*. Jurnal Kesehatan Medika Saintika, 11(2), pp.91–96.

- Putri, R., Sembiring, L.P. and Bebasari, E., 2014. *Gambaran Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Continuous Ambulatory Peritoneal Dialysis Di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau Dengan Menggunakan Kuesioner KDQOL-SFTM*.
- Rambu, S.H., 2019. *Hubungan dukungan keluarga terhadap pemberian asi eksklusif pada bayi di Puskesmas Biak Kota*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah, 8(2), pp.123–130.
- Savita, R. and Amelia, F., 2020. *Hubungan Pekerjaan Ibu, Jenis Kelamin, dan Pemberian Asi Eksklusif Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita 6-59 Bulan di Bangka Selatan* *The Relationship of Maternal Employment, Gender, and ASI Eksklusif with Incident of Stunting in Toddler Aged 6-59 Months*. Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes Ri Pangkalpinang, 8(1), pp.6–13.
- Winingsih, A. and Yanuarti, T., 2023. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif*. Malahayati Nursing Journal, 5(3), pp.889–902.